



## Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai (Bst) Periode Oktober-Desember 2020 Bagi Masyarakat Terkena Dampak Covid-19 Di Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kota Medan

Ronaldo Napitupulu<sup>1</sup>, Fajar Utama Ritonga<sup>2</sup>

Universitas Sumatera Utara

### Abstract

Received: 20 Juni 2023  
Revised: 30 Juni 2023  
Accepted: 04 Juli 2023

*Padang Bulan Selayang II Village is one of the ward that organizes the distribution of Cash Social Assistance (BST) activities. Cash Social Assistance (BST) with the target of Beneficiary Families (KPM) who meet the requirements in the village. Cash Social Assistance (BST) is distributed by transfer to the account of each recipient in the amount of IDR 300,000/month for one family head. During the implementation of the Cash Social Assistance (BST) there were still some residents of Padang Bulan Selayang II Village, Medan City, who did not comply with health protocols such as not keeping their distance, wearing masks. Some people sometimes don't care about things like that, so the kelurahan as the organizer of the distribution is in accordance with the Decree of the Minister of Social Affairs Number 54/HUK/2020 regarding the implementation of Cash Social Assistance in handling COVID-19 that the organizers carry out socialization of BST activities according to the region. Then, then, the data held by both the central and regional governments that are used as target data for social assistance recipients have the potential to not be right on target. The researcher uses Sutrisno's theory of program effectiveness which consists of (a) understanding the program, (b) right on target (c) on time (d) achieving goals (e) real change. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data was collected by observation, interviews and documentation. The results showed that of the five indicators there were three indicators that were not yet effective and two indicators that answered the research problem, namely (a) understanding of the program, in this indicator the socialization provided by the kelurahan to the community during the implementation of BST for the October-December 2020 period was not yet effective. Because there was no special socialization given to the public regarding the BST program and health protocols, so that the public only knew the nominal amount of BST, which was Rp. 300,000 per month, and the delivery of the health protocol was carried out while giving the BST recipient letter to the community. (b) right on target, on this indicator, the data collection process carried out by the kelurahan during the implementation of the BST for the October-December 2020 period has not been effective and the kelurahan admits that it does not re-data beneficiary families (KPM) with the kelurahan party providing data on community residents Padang Bulan Selayang II to the social service, which was later inaugurated by the social service, did not re-register the KPM which resulted in the uneven distribution of BST in the Padang Bulan Selayang II Village, Medan City.*

**Keywords:** *Effectiveness, Cash Social Assistance (BST), Program Effectiveness.*

(\*) Corresponding Author: [ronaldonapitupulu7@gmail.com](mailto:ronaldonapitupulu7@gmail.com)

**How to Cite:** Napitupulu R., & Ritonga F.U. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai (Bst) Periode Oktober-Desember 2020 Bagi Masyarakat Terkena Dampak Covid-19 Di Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kota Medan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8157398>

## **PENDAHULUAN**

Kelurahan Padang Bulan Selayang II merupakan salah satu kelurahan penyelenggara kegiatan penyaluran (BST) Bantuan Sosial Tunai (BST). Bantuan Sosial Tunai (BST) dengan sasaran yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memenuhi syarat di kelurahan tersebut. Syarat utama dari penerima BST adalah mereka yang bukan penerima Bansos PKH dan Bansos Sembako. Penyaluran bantuan di Kelurahan Padang Bulan Selayang II sudah berjalan selama kurang lebih 2 Tahun. Namun, peneliti hanya memilih periode Oktober-Desember Tahun 2020 karena pada periode itu merupakan awal munculnya isu mengenai proses pendataan dan masyarakat yang masih tidak menaati protokol kesehatan. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) mulai dilaksanakan di Kelurahan Padang Bulan Selayang II pada 10 Juli 2020. Bantuan Sosial Tunai (BST) disalurkan melalui transfer ke rekening masing-masing penerima atau melalui Jambur Bukit Permai pegawai pos yang mengantarkan langsung ke tempat pemberian Bantuan Sosial Tunai (BST) dengan jumlah Rp 300.000/ bulan untuk satu kepala keluarga.

BST dilakukan untuk mengurangi beban masyarakat pada pandemi COVID-19, dalam memberikan bantuan pemerintah berharap masyarakat untuk tetap sadar untuk melindungi diri dari virus ini. Sebagian masyarakat terkadang tidak memperdulikan hal-hal seperti itu, maka pihak kelurahan sebagai penyelenggara penyaluran yang sesuai dengan Keputusan Menteri Sosial Nomor 54/HUK/2020 tentang pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai dalam penanganan COVID-19 bahwasanya pihak penyelenggaran melakukan sosialisasi kegiatan BST sesuai dengan wilayah. Namun, pada kenyataannya sosialisasi tidak diberikan kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Maimunah selalu Masyarakat Kelurahan Padang Bulan Selayang II yang mengatakan bahwa tidak ada sosialisasi yang beliau terima baik dari kelurahan maupun dari kepala lingkungan, beliau mengakui bahwa kepala lingkungan hanya memberikan surat bahwa beliau mendapatkan bantuan BST tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Zaitun yang mengatakan bahwa sosialisasi tidak ada dan kepala lingkungan akan datang langsung ke setiap rumah untuk memberikan surat bahwa beliau merupakan penerima BST.

Kemudian, permasalahan kedua penelitian terkait data yang dimiliki baik oleh pusat dan daerah yang digunakan sebagai data sasaran penerima bantuan sosial berpotensi tidak tepat sasaran, sebab pendataan tidak dilakukan ulang oleh pihak terkait. Permasalahan penyaluran BST pada administrasi dan pendataan berakibat pada masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan juga membutuhkan bantuan tersebut mengingat COVID-19 memiliki dampak luas dibidang ekonomi. (Kemenkeu.co.id:2020). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Maimunah selaku Masyarakat Padang Bulan Selayang II yang mengatakan bahwa pendataan tidak pernah dilakukan oleh pihak kelurahan, kepala lingkungan hanya datang ke rumah untuk memberikan surat kepada beliau dan mengatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan BST dan seterusnya berlangsung demikian.

Fenomena diatas merupakan suatu permasalahan yang berdampak pada ketidakmerataan pembagian BST. Beberapa masyarakat mengeluhkan hal tersebut. Tetapi tidak terlalu berani untuk terbuka mengenai siapa masyarakat yang

seharusnya lebih membutuhkan dalam BST ini. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ramia Pakpahan selalu Masyarakat Padang Bulan Selayang II yang mengatakan bahwa ada beberapa tetangga beliau yang memiliki rumah kontrakan mendapatkan BST sementara ada yang bekerja sebagai tukang becak memiliki 4 anak tetapi tidak mendapatkan bantuan.

Penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kota Medan telah memasuki tahap 8 Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kantor Pos Medan di Jalan Pos No. 1 Kesawan, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan. BST yang digulirkan Pemerintah melalui Kementerian Sosial merupakan instruksi Presiden dalam upaya membantu masyarakat menghadapi pandemi Coronavirus Disease Of 2019 (COVID-19) (Liputan 6:2021). Tahun 2020, Bantuan Sosial Tunai (BST) yang disalurkan pada tahap 1 hingga tahap 3 sebesar Rp600.000. Enam tahap selanjutnya, Jjumlah diturunkan menjadi Rp300.000 seiring perekonomian yang berangsur membaik dan dukungan program perlindungan sosial lainnya. Akhir 2020, BST memasuki penyaluran tahap terakhir yaitu tahap 9. Namun, besarnya jumlah dana bantuan masih ditinjau kembali. Pihak PT Pos Indonesia pun menyatakan kesiapannya sebagai penyalur BST. Kota Medan, dari target 16,443 miliar dengan 54.810 KP sudah terealisasi 14,539 miliar bagi 48.464 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Isu penyimpangan bansos dan Bantuan Sosial Tunai (BST) ini mulai banyak disuarakan masyarakat belakangan ini (Kemensos:2020).

Penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) di Sumatera Utara sudah berlangsung hingga Oktober 2020 sudah mencapai 90,3 persen atau sebesar 165, 292 miliar untuk 550.976 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Realisasi penyaluran BST di Sumut mencapai Rp165, 292 miliar atau 90,3 persen dari target Rp183, 112 miliar dengan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) 610.375. Dana Bantuan Sosial Tunai (BST) itu diperuntukkan bagi 9 juta KPM dari 29 juta warga miskin di Indonesia yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Sedangkan 20 juta keluarga lainnya sudah mendapat bantuan dari Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan 10 juta diantaranya mendapat Program Keluarga Harapan (PKH). Bank Mandiri juga menyalurkan program bantuan sosial tunai (BST) kepada 1,7 juta KPM dengan nilai sebesar Rp 858 miliar yang dilaksanakan pada Agustus. Di Sumatera Utara BST disalurkan kepada 112.410 KPM di 13 Kabupaten senilai Rp 56,2 miliar, dan Kabupaten Simalungun, Bantuan Sosial Tunai (BST) telah disalurkan kepada 16.385 KPM senilai Rp 8,2 miliar. (Kemensos:2020).

Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang terdampak COVID-19 untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Dasar hukum pemberian sembako dan bantuan sosial tunai adalah Kebijakan Fiskal Pemerintah dan Stabilitas Sistem Keuangan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 untuk Mengatasi Pandemi COVID-19. Peraturan pemerintah alternatif untuk mengatasi ancaman yang membahayakan stabilitas perekonomian nasional dan/atau sistem keuangan. Penerapan jaring pengaman yang diamanatkan dalam peraturan pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 dilaksanakan dengan Keputusan Menteri Sosial No. 54/HUK2020 pada bulan April 2020 tentang

penyelenggaraan bantuan sosial dalam menangani dampak COVID-19 (Adimulates:2022).

Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan tidak tetap yaitu bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi, yang diberikan oleh Kementerian Sosial (Kemensos) dan berdasarkan Data Kesejahteraan Sosial Terpadu (DTKS) merupakan dukungan pemerintah. Kepada masyarakat. Bantuan Sosial Tunai (BST) disalurkan setiap bulan ke 33 daerah di Indonesia. Penyaluran bantuan ini berlangsung sejak April 2020. Bantuan Sosial Tunai (BST) ditetapkan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 tentang pelaksanaan bantuan sembako dan bantuan sosial tunai untuk mengatasi dampak infeksi virus COVID-19 (Adimulates:2022).

Dikutip dari website resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, selain BST Pemerintah telah membuat berbagai program bantuan berupa: Satu, Pemberian PKH (Program Keluarga Harapan) kepada 10 juta keluarga penerima dengan total anggaran sebanyak Rp. 37,4 Triliun. Kedua, Pemberian Kartu Sembako kepada 20 juta penerima yang mana setiap orang menerima bantuan tersebut sebesar Rp. 200.000 perbulan. Ketiga, penerbitan kartu prakerja kepada 5,6 juta orang dengan memberikan insentif setelah pelatihan sebesar Rp. 600.000 selama 4 bulan. Keempat, pemberian diskon tarif listrik untuk 900 VA dan pembebasan tarif listrik 450 VA. Kelima, bantuan sosial yang dibagi menjadi 3 (bantuan khusus bahan pokok sembako untuk masyarakat di DKI Jakarta, bantuan sembako untuk masyarakat di Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, dan bantuan sosial langsung tunai (BST) untuk masyarakat di luar Jabodetabek) yang mana jumlah bantuan tersebut sama, senilai Rp. 600.000 dan diberikan selama 3 bulan dan akan diperpanjang. Keenam, pengalokasian dana desa untuk bantuan sosial di desa selama 3 bulan sebesar Rp.600.000 tiap bulannya untuk 10 juta keluarga penerima, dan bantuan-bantuan lainnya dari berbagai bentuk bantuan tersebut (Kemensos:2020).

Pada awal tahun 2020, corona virus disease atau pandemi COVID-19 menyebar dengan cepat ke hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Pandemi ini berimbas pada seluruh sektor hingga menyebabkan perubahan tatanan sosial ekonomi masyarakat. Pemerintah bergerak cepat membangun jaring pengaman sosial dengan berbagai cara, salah satunya melalui program bantuan sosial tunai (BST). Kementerian Sosial (Kemensos) menggandeng PT Pos Indonesia menyalurkan BST secara langsung kepada keluarga penerima manfaat (KPM) yang terdaftar. Pada tahun 2020, gelombang I penyaluran BST senilai Rp 600 ribu dilaksanakan sejak April hingga Juni per KPM. Gelombang II dilakukan hingga Desember dengan jumlah bantuan sebesar Rp 300 ribu per KPM. Meski terhambat pemberlakuan PSBB, Pos Indonesia berhasil menyalurkan BST ke 97,14 persen KPM dan berusaha mencapai penyaluran 100 persen di tahun berikutnya. Penyaluran bantuan ini merupakan upaya Pos Indonesia untuk hadir di tengah masyarakat dan meringankan beban kesulitan warga yang terdampak ekonomi Covid-19 maupun dampak bencana alam. Besar harapan yang tersemat di antara warga agar BST tetap dilanjutkan. Bagi KPM yang membutuhkan, BST merupakan penolong yang dapat membantu melanjutkan kehidupan di tengah krisis. Dengan Bergeraknya uang di tengah masyarakat di berbagai pelosok daerah, roda

perekonomian pun bisa kembali berjalan dan secara normal memompa percepatan pemulihan ekonomi nasional. (Kompas:2021)

Berlandaskan paparan permasalahan dalam program Bantuan Sosial Tunai (BST) selama COVID-19 diatas, dapat diketahui bahwa supaya program ini bergerak optimal sesuai tujuan untuk melihat Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Periode Oktober Desember 2020 Bagi Masyarakat Terkena Dampak COVID-19 di Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kota Medan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Bantuan Sosial Tunai selama COVID-19 ini ada khususnya di Kelurahan Padang Bulan Selayang II.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai Program Bantuan Sosial Tunai (BST).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yaitu suatu proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mempelajari memahami permasalahan manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan. Metode analisis ini merupakan Analisis Konten (Content Analysis) tentang isi pesan suatu komunikasi seperti kata-kata, makna, gambar, simbol, ide, tema. Dalam hal ini, analisis isi mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembual prediksi.

### **Kondisi Umum Tentang Masyarakat Padang Bulan Selayang II Kota Medan**

Masyarakat Padang Bulan Medan Selayang II sebagian besar bermata pencaharian dengan membuka usaha dalam sistem perdagangan, wiraswasta, dan ada pun yang bekerja serabutan. Pandemi COVID-19 berdampak besar bagi perekonomian sebagian besar masyarakat terutama Masyarakat Padang Bulan Medan Selayang II yang sedang diteliti. Masyarakat yang berjumlah 26.091 Jiwa dengan keadaan tempat tinggal yang berada di perkotaan hampir membuat mereka kebingungan dengan kondisi pandemi bahkan sampai saat ini. Kemudian, pemerintah memberikan sebuah jalan keluar dengan memberikan bantuan berupa uang tunai atau biasa disebut dengan Bantuan Sosial Tunai (BST).

Bantuan tidak hanya berupa uang, ada berupa sembako dan bantuan jenis lainnya. BST merupakan salah satu fokus dari pembahasan penelitian ini. BST yang diberikan kepada masyarakat adalah sejumlah Rp 600.000/KK per 1 bulan. Namun, lama kelamaan keadaan berlangsung membaik, jumlah BST yang diberikan dikurangi menjadi Rp 300.000/KK per 1 bulan. Beberapa masyarakat mengeluh akan proses penyaluran BST yang diberikan kelurahan dengan alasan proses pendataan yang tidak sesuai, kemudian didapati bahwa pendataan tersebut menggunakan data pada periode sebelumnya dan masih ada beberapa masyarakat yang tidak menaati protokol kesehatan pada saat pembagian BST berlangsung.

Pandemi COVID-19 yang semakin hari semakin meningkat berakibat pada berkurangnya pendapatan masyarakat khususnya masyarakat yang berpenghasilan

rendah. Penghasilan masyarakat yang kian hari menurun membuat masyarakat kebingungan akan kebutuhan mereka sehari-hari. Peraturan pemerintah yang mengharuskan mereka untuk berdiam diri di rumah, protokol kesehatan yang harus ditaati membuat kebutuhan semakin hari semakin meningkat. Kemudian, pemerintah memberikan jalan keluar dengan memberikan bantuan, bantuan tersebut diperuntukan untuk masyarakat yang khususnya terkena dampak dari COVID-19. Bantuan tersebut adalah Bantuan Sosial Tunai (BST). BST merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat berupa uang tunai dengan besaran nominal uang sebesar Rp 300.000 Per Kartu Keluarga selama 1 Bulan. Tetapi, pertama kali bantuan ini disalurkan besaran nominal uang yang diberikan adalah sebesar Rp 600.000 Per Kartu Keluarga selama 1 Bulan. Tidak berjalan lama karena melihat ekonomi masyarakat yang kian membaik pemerintah kemudian mengurangi besaran jumlah tersebut. Namun, pada pelaksanaan BST didapati terdapat permasalahan pada proses pendataan dan protokol kesehatan dalam pelaksanaan penyaluran BST periode Oktober-Desember Tahun 2020. Hal tersebut, berimbas kepada sejumlah masyarakat yang dirugikan khususnya Masyarakat Kelurahan Padang Bulan Selayang II.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti melihat bahwa beberapa masyarakat yang mendapatkan BST tergolong ke dalam masyarakat yang kurang mampu. Melihat, kondisi sosial ekonomi yang tergolong rendah, tingkat penghasilan yang bercukupan dan tempat tinggal yang dapat dikatakan kurang layak. Kehadiran pandemi COVID sejak tahun 2020 sampai pada saat ini sangat memberikan dampak negatif terutama Masyarakat Kelurahan Padang Bulan Selayang II. Beberapa masyarakat merasa terbantu dengan adanya BST tersebut meskipun hanya cukup untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras, gula dan minyak goreng. BST terbukti telah memberikan dampak positif. Namun, dalam pelaksanaan program BST masih ada beberapa kendala seperti proses pendataan dengan menggunakan data pada periode sebelumnya dan masih ada beberapa masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak dan membuka masker. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BST masih terkendala pada proses pendataan dan protokol kesehatan.

### **Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Periode Oktober-Desember 2020 Bagi Masyarakat Terkena Dampak COVID-19 di Kelurahan Padang Bulan Selayang II**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori efektivitas program yang dirumuskan oleh Sutrisno (2007:125-126) yang mengatakan ada 5 indikator dalam keberhasilan program yaitu (1) Pemahaman Program (2) Tepat Sasaran (3) Tepat Waktu (4) Tercapainya Tujuan dan (5) Perubahan Nyata. Sutrisno mengatakan bahwa program yang berhasil dilihat dari kelima indikator di atas. Berdasarkan kelima indikator di atas disimpulkan bahwa (1) pemahaman program dilihat dari sejauh mana setiap individu memahami program yang sedang dijalankan (2) Tepat Sasaran yaitu bagaimana kesesuaian Program Bantuan Sosial (BST) yang dirancang oleh pengelola objek sasaran (3) Tepat Waktu dengan melihat apakah program sesuai dengan waktu yang telah dirancang atau tidak (4) Tercapainya Tujuan

dengan melihat jelas apa sebenarnya tujuan dari program tersebut (5) Perubahan Nyata yaitu bagaimana bentuk perubahan nyata dari program BST tersebut.

#### 1. Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu melihat bagaimana program BST dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggungjawabnya serta masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan, dalam hal ini dibutuhkan peranan para perangkat daerah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga informasi mengenai program BST dapat tersampaikan secara merata.

Berdasarkan hasil penelitian informasi yang diberikan kepada masyarakat dari pihak kelurahan hanya berupa protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan menjaga jarak. Namun, pengetahuan mengenai BST masih kurang. Masyarakat belum memahami secara detail mengenai program tersebut. Masyarakat hanya mengetahui bahwa BST merupakan program yang ada karena pandemi COVID-19. Dari kelima masyarakat ada 4 masyarakat yang memiliki pernyataan sama seperti Ibu Yusdiwianti, Ibu Ramia Pakpahan, Ibu Zaitun, dan Ibu Siti Maimunah beliau mengatakan tidak memahami secara rinci mengenai program BST, beliau hanya mengetahui bahwa program tersebut diberikan karena pandemi COVID-19. Kemudian Bapak Tranta Sitepu mengatakan beliau mengetahui program BST hanya secara garis besar yaitu program tersebut merupakan program bantuan pemerintah dengan nominal uang sejumlah Rp 300.000 disamping itu beliau merupakan mantan kepala lingkungan setempat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membandingkan dengan penelitian relevan yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya. Penelitian mengenai Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat (Studi di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin oleh Zainur Rahman (2021) Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat beberapa yang sejalan dalam hal pendapatan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu kedua penelitian menggunakan teori yang sama yaitu Efektivitas Program yang dikemukakan oleh Sutrisno. Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat beberapa yang sejalan dalam hal sosialisasi kepada masyarakat dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu sosialisasi tidak langsung melibatkan masyarakat melainkan arahan antara kepala lurah dengan ketua RT yang kemudian akan disampaikan kepada penerima BST. Hal tersebut sejalan dengan penelitian saya yaitu sosialisasi mengenai protokol kesehatan diarahakan oleh kepala lurah kepada kepala lingkungan kemudian kepala lingkungan akan memberitahukan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sekaligus membawa surat penerima BST untuk masing-masing KPM.

#### 2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sarasannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara menilai bahwa program BST dapat dikatakan efektif dilihat apabila dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan mampu mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan pembagian BST yang adil.

Berdasarkan hasil penelitian, ketidakmerataan pendataan berdampak besar bagi masyarakat yang selayaknya menerima BST. Ibu Novia Zhara selaku kepala lurah Padang Bulan Selayang II mengakui bahwa dari proses pendataan ini memang berdampak kepada masyarakat yang tidak layak dalam hal sandang, pangan dan papan. Empat dari kelima masyarakat pun mengakui bahwa ketidakmerataan tersebut berdampak bagi masyarakat disekitar mereka. Seperti pernyataan Ibu Ramia Pakpahan yang bernasib sama yaitu tetangga beliau yang bekerja sebagai tukang becak dan memiliki 4 anak tidak pernah mendapat BST ini. Sebaliknya, tetangga beliau yang memiliki rumah kontrakan malah mendapatkan BST.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membandingkan dengan penelitian relevan yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya. Penelitian mengenai Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat (Studi di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin oleh Zainur Rahman (2021) Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat beberapa yang sejalan dalam hal ketepatan sasaran program pada proses pendataan BST dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu kedua penelitian menggunakan teori yang sama yaitu Efektivitas Program yang dikemukakan oleh Sutrisno. Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat beberapa yang sejalan dalam hal ketepatan sasaran program pada proses pendataan BST dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu ketidaktepat sasaran ini lebih disebabkan oleh data yang digunakan pemerintah dalam penentuan penerima program BST ini tidak lagi diperbaharui secara maksimal sehingga masyarakat yang tidak lagi tergolong masyarakat membutuhkan masih terdata. Hal tersebut sejalan dengan penelitian saya yaitu pihak kelurahan mengakui bahwa pada proses pendataan Periode Oktober-Desember 2020 tidak mendata ulang KPM sehingga masih ada beberapa pendapat dari masyarakat mengenai proses penyaluran BST yang tidak adil.

### 3. Ketepatan Waktu

Hal ini berkaitan dengan penggunaan waktu dalam sebuah pelaksanaan kegiatan. Penggunaan waktu tersebut haruslah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dan ditentukan sebelumnya. Penggunaan waktu yang tepat akan sangat mendukung terciptanya efektivitas dari pelaksanaan suatu program. Proses penyaluran Program Bantuan Sosial Tunai pada periode oktober-desember tahun 2020 yang kemudian informasi mengenai jadwal pencairan dana bantuan ini akan disampaikan oleh masing-masing kelurahan kemudian kelurahan akan memberitahukan kembali kepada kepala lingkungan setempat yang akan disampaikan kepada warganya yang menerima bantuan. Selama pelaksanaan penyaluran program bantuan sosial tunai ini sudah dianggap berjalan sesuai dengan jadwal yang diinformasikan.

Berdasarkan hasil wawancara pembagian BST di Kelurahan Padang Bulan Selayang II pada Periode Oktober-Desember 2020 pihak kelurahan mengatakan pada proses pembagian sudah tepat pada waktunya. Seperti pernyataan Ibu Novia Zhara bahwa pada Tahun 2020 program tersebut masih sangat baru dan tidak ada kendala, sehingga pada proses pembagian tidak ada pengunduran waktu. Hal tersebut didukung oleh Ibu Nukhastini yang menyatakan bahwa pada periode tersebut pihak kelurahan selalu tepat waktu, ketika dinas sosial sudah menginstruksikan kepada pihak kelurahan beberapa hari setelahnya pihak

kelurahan akan memberitahukan setiap kepala lingkungan setempat agar memberikan surat BST tersebut kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Ramia Pakpahan selaku masyarakat yang mendapatkan bantuan mengatakan bahwa ketepatan waktu pembagian pada periode tersebut sudah sesuai. Namun, untuk Tahun 2021 selanjutnya beliau mengatakan masih ada keterlambatan pembagian BST. Keterlambatan tersebut terjadi dengan alasan bahwa dinas sosial belum mencairkan dana BST tersebut. Waktu keterlambatan pembagian paling lama selama 1 bulan, maka akan di rapel atau di bagi satu kali untuk 2 periode. Hal tersebut sama seperti pernyataan ke-empat masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membandingkan dengan penelitian relevan yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya. Penelitian mengenai Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat (Studi di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin oleh Zainur Rahman (2021) Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat beberapa yang sejalan dalam hal ketepatan waktu pembagian BST dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu kedua penelitian menggunakan teori yang sama yaitu Efektivitas Program yang dikemukakan oleh Sutrisno. Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat beberapa yang sejalan dalam hal ketepatan waktu pembagian BST dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu selama pelaksanaan penyaluran program BST sudah dianggap berjalan sesuai dengan jadwal yang diinformasikan namun dalam pelaksanaannya pernah terjadi beberapakali penundaan pencairan dana BST pada tahap berikutnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian saya yaitu dalam pelaksanaan penyaluran program BST periode Oktober-Desember 2020 sudah berjalan efektif sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun, untuk tahap selanjutnya masih ada kendala seperti keterlambatan waktu selama 7 sampai 1 minggu yang kemudian dibayarkan menjadi 2 kali pada tahap selanjutnya.

#### 4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan dari pelaksanaan program BST ini juga dipengaruhi oleh penentuan penerima bantuan dengan kata lain harus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga dengan sasaran yang tepat maka akan mempengaruhi efektifitas dari tercapainya tujuan. Tercapainya tujuan yang akan dibahas dalam indikator ini adalah tujuan dari diberikan BST, tujuan proses pendataan yang dilakukan sehingga berjalan efektif, tujuan penyediaan fasilitas layanan protokol kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan program BST ini yang akan berdampak kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat Padang Bulan Selayng II.

Berdasarkan hasil penelitian tujuan pada proses pendataan adalah meratanya pembagian BST bagi masyarakat terutama masyarakat yang terkena pandemi COVID-19. Tidak mendata ulang adalah fakta bahwa proses pendataan yang salah akan berdampak besar untuk masyarakat luas. Hal tersebut dinyatakan Ibu Novia Zhara dan Ibu Nukhastini sebagai pihak kelurahan yang bertanggungjawab dalam program ini. Beliau menyatakan BST pada Periode Oktober-Desember 2020 tidak bisa dikatakan efektif. Pembagian BST yang seharusnya hari ini tertunda 7 hari hingga 1 bulan dan di rafel dalam pembagian. Sedangkan Ibu Zaitun menyatakan tidak memiliki keluhan sejauh ini selama pelaksanaan program BST periode oktober-desember 2020 berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menanyakan kepada masyarakat yang masih sulit dalam mematuhi protokol kesehatan seperti Ibu Ramia Pakpahan yang menyatakan bahwa masih sering lupa memakai masker atau sering membuka masker dan menaruh masker dibawah dagu. Disamping itu, Ibu Sri Yuswidianti mengatakan masih sulit menjaga jarak karena keramaian publik dan interaksi antara satu warga dengan yang lain. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa benar masih banyak masyarakat yang tidak menjaga jarak karena begitu ramai dan tidak terlalu luas ruang untuk pelaksanaan pembagian BST khususnya Periode Oktober-Desember 2020. Beberapa masyarakat pun masih sering membuka masker sambil berbincang dengan warga lain ketika proses pembagian berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membandingkan dengan penelitian relevan yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya. Penelitian mengenai Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat (Studi di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin oleh Zainur Rahman (2021) Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat beberapa yang sejalan dalam hal tercapainya tujuan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu kedua penelitian menggunakan teori yang sama yaitu Efektivitas Program yang dikemukakan oleh Sutrisno. Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat beberapa yang sejalan dalam hal tercapainya tujuan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan melihat proses pendataan yang tepat maka sasaran dari program BST ini tepat sehingga tujuan dari diadakannya program BST sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian saya yaitu seluruh masyarakat mengakui bahwa dengan diadakan program BST ini untuk mengurangi kesulitan ekonomi seperti Ibu Ramia Pakpahan, Ibu Zaitun dan Ibu Siti Maimunah mengatakan bahwa uang sejumlah Rp 300.000 sangat cukup untuk membeli sembako seperti beras, minyak dan gula.

##### 5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah adanya program yang dijalankan, sehingga dapat diukur sejauh mana sebuah program memberikan perubahan atau sebuah manfaat kepada masyarakat. Adanya program bantuan sosial tunai (BST) terlebih dimasa pandemi COVID-19 sangat diharapkan masyarakat yang merasakan dampak dari adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait penanganan virus COVID-19 seperti kebijakan pembatasan sosial serta kebijakan lainnya yang berdampak pada turunnya perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima masyarakat 3 masyarakat menyatakan protokol kesehatan dalam proses pelaksanaan BST sudah efektif. Bapak Tranta Sitepu, Ibu Ramia Pakpahan dan Ibu Zaitun menyatakan bahwa ada himbauan yang tegas dari pihak kelurahan dengan anjuran tidak boleh mengambil BST jika tidak memakai masker. Jika lupa membawa masker akan dianjurkan untuk kembali ke rumah dan warga mengakui bahwa masih banyak warga mereka yang sudah lanjut usia. Namun, beberapa masyarakat seperti Ibu Siti Maimunah pun mengakui bahwa masih sulit menaati protokol kesehatan karena terkadang melanggar dan tidak memakai dengan benar, masih sulit menjaga jarak dengan masyarakat lain. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Sri Yuswidianti yang

mengakui keadaan pelaksanaan yang begitu ramai sampai satu kecamatan sehingga sulit menjaga jarak.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk perubahan nyata dari program BST ini bagi masyarakat adalah sebatas pemenuh kebutuhan pokok untuk membeli sembako. Selain itu, ada beberapa masyarakat yang kemudian memanfaatkan uang tersebut untuk menambah modal usaha seperti bahan menjahit. Empat dari kelima masyarakat mengakui tingkat kepercayaan mereka meningkat seperti Bapak Tranta Sitepu, Ibu Siti Msiumah dan Ibu Sri Yuswidianti menyatakan bahwa pemerintah masih memperdulikan masyarakat kecil seperti beliau, sejak saat itu masyarakat mulai mengikuti anjuran pemerintah seperti vaskin dan memakai kewajiban memakai masker. Masyarakat pun mengakui bahwa BST ini sangat membantu untuk masyarakat yang dipecat dari pekerjaan seperti Ibu Siti Maimunah yang sudah di pecat dari tempat beliau bekerja dan tidak memiliki penghasilan lagi. Meskipun masih ada beberapa perbaikan dalam program ini, masyarakat berharap pemerintah tetap mengembangkan program demi meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kota Medan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membandingkan dengan penelitian relevan yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya. Penelitian mengenai Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat (Studi di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin oleh Zainur Rahman (2021) Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat beberapa yang sejalan dalam hal perubahan nyata dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu kedua penelitian menggunakan teori yang sama yaitu Efektivitas Program yang dikemukakan oleh Sutrisno. Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat beberapa yang sejalan dalam perubahan nyata dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan adanya BST memberikan dampak nyata bagi penerima yang merasa terbantu setelah menerima bantuan ini terlebih bagi masyarakat yang mengalami terjadinya penurunan pendapatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian saya yaitu dampak dari perubahan nyata bagi masyarakat seperti seperti Ibu Siti Maimunah yang sudah di pecat dari tempat beliau bekerja dan tidak memiliki penghasilan lagi. Beliau mengakui dampak nyata dan merasa bersyukur meskipun masih banyak hal yang harus dibenahi dalam program BST ini.

Peneliti melakukan analisis menggunakan teori Efektivitas Program yang dikemukakan oleh Sutrisno (2016: 125-126). berdasarkan dari temuan yang dihasilkan peneliti di lapangan terlihat masih ada ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran program BST dilihat dari proses pendataan yang dilakukan pihak kelurahan yang tidak mendata ulang penerima atau menggunakan data sebelumnya dan ketidaktepatan tujuan mengenai pelaksanaan program BST dalam hal protokol kesehatan yang masih tidak ditaati oleh sebagian masyarakat. Namun, dengan adanya himbuan yang tegas maka pelaksanaan program tersebut sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Berdasarkan analisis dari teori Sutrisno (2016: 125-126) melalui indikator Pemahaman Program, Ketepatan Sasaran, Ketepatan Waktu, Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata dalam Program Bantuan Sosial Tunai (BST) bagi masyarakat terkena dampak COVID-19.

## **PENUTUP**

Pada indikator pemahaman program, sosialisasi yang diberikan oleh pihak kelurahan kepada masyarakat pada pelaksanaan BST Periode Oktober-Desember Tahun 2020 tidak efektif. Pada indikator tepat sasaran, proses pendataan yang dilakukan oleh pihak kelurahan pada pelaksanaan BST Periode Oktober-Desember Tahun 2020 tidak efektif. Pada indikator tepat waktu, proses pembagian BST yang dilakukan oleh pihak kelurahan pada pelaksanaan BST Periode Oktober-Desember Tahun 2020 sudah efektif. Pada indikator tercapainya tujuan, mengarah pada tujuan pelaksanaan BST yang dilakukan oleh pihak kelurahan pada pelaksanaan BST Periode Oktober-Desember Tahun 2020 tidak efektif. Pada indikator perubahan nyata yaitu mengarah pada perubahan positif program BST yang dilakukan oleh pihak kelurahan pada pelaksanaan BST Periode Oktober-Desember Tahun 2020 sudah efektif

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, I. R. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arthur G. Gedeian dkk. 1991. *Organization Theory and Design*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Handyaningrat, S. 2016. *Pengantar Study Administrasi Dan Manajemen*. CV Haji Kuncoro, M. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Siagian, M. 2012. *Kemiskinan dan Solusi*. Medan: Grasindo Monoratama
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2019. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: PT. Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: PT. Alfabeta
- Suharto, E. 2011. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung, Alfabeta.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno, E. 2010. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, E. 2007. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsi I. 1988. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Halaman 2.
- Adimulates. S. 2022. *Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Tunai COVID-19 di Kelurahan Pangesangan Kecamatan Mataraman Tahun 2020*. Universitas Muhammadiyah Mataram
- Akib, Dkk, 2016., *Bantuan Langsung Tunai*. *Jurnal Equilibrium*. FKIP Unismuh Makassar, Volume II No.2 Februari 2016. Makassar
- Hanoatubun, S. 2020 *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol. 2. No. 1.
- Lafitra Marsha K. 2017. *Studi Evaluasi Kebijakan Retribusi Parkir Berlangganan di Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Airlangga.
- Melati & Zulkarnaini, H. (2019). *Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pasir Pengaraian*. *Journal Publicho*. Vo. 4. No. 1.

- Nia, S. E. Dkk. 2018. Efektivitas Program Cerdas Command Center Sebagai Media Informasi Masyarakat Dalam Rangka Pelayanan Publik. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi
- Kementrian Sosial Republik Indonesia. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 18 Tahun. 2020. Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai dalam Penanganan Dampak Corona Disease 2019 (Covid-19).
- Anonym. Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. (2021) di lihat di <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> dan di akses pada tanggal 2 Juni 2021.
- Librianty, A. Warga Bakal Dapat Bansos Tunai Rp 300 Ribu per Bulan. (2021) dilihat di <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4597648/warga-bakal-dapat-bansos-tunai-rp-300-ribu-per-bulan-cek-lokasi-pengambilannya> dan di akses pada tanggal 9 juni 2021.
- Rizal,J.G. Bansos Tunai Rp 300.000 Sudah Cair Maret 2021. (2021) dilihat di <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/18/073000065/bansos-tunai-rp-300000-sudah-cair-maret-2021-cek-di-dtkskemensosgo> dan di akses pada tanggal 2 juni 2021.
- Tatausaha. (2020). Penyaluran BST gelombang II di balai "bahagia" Medan berlangsung selama dua hari di lihat di <https://bahagia.kemsos.go.id/tag/bst/> dan di akses pada tanggal 26 Mei 2021.
- Rahmawati, Y. I. (2006) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dilihat di <https://sarulmardianto.wordpress.com/2012/04/24/> dan diakses pada tanggal 2 juni 2021.